

**PENYEBARAN ISLAM DI BENGKULU OLEH SULTAN  
AGENG TIRTAYASA (1663-1685 M.)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Sri Wahyuni Oktafia**

NIM 21101020037

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Oktafia  
NIM : 21101020037  
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan



**Sri Wahyuni Oktafia**

NIM: 21101020037

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685 M.). Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Wahyuni Oktafia  
NIM : 21101020037  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2025  
Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-695/Un.02/DA/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : " Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685 M.)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI WAHYUNI OKTAFIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020037  
Telah diujikan pada : Selasa, 22 April 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 681840247a4c3



Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6818870d29caa



Penguji II

Azis, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68242557e0109



Yogyakarta, 22 April 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 68244e780d305

## MOTTO

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ...

“Kebaikan (nikmat) apa pun yang kamu peroleh (berasal) dari Allah, sedangkan keburukan (bencana) apa pun yang menimpamu itu disebabkan oleh (kesalahan) dirimu sendiri...”

(Q.S. An Nisa: 79)

“Sebaik-baik manusia adalah  
yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Untuk:

*Kedua orang tuaku, Ibu Meri Eliza dan Bapak Zainal Arifin (Alm.) yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang tiada henti hingga akhir hayat.*

*Ketiga saudaraku, Abang Agus, Abang Sandri dan Ayuk Ewit yang senantiasa mendukung adik bungsumu ini.*

*Teman-teman seperjuangan di Kamajaya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Almamaterku Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## ABSTRAK

### **Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685 M.)**

Penelitian ini membahas saluran penyebaran Islam yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa di Bengkulu melalui hubungan antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Silebar. Minimnya kajian ilmiah yang mendalam tentang islamisasi di Bengkulu, terutama yang mengkaji peran Sultan Ageng Tirtayasa, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Selama ini, kajian tentang Islam di Bengkulu lebih banyak menitikberatkan pada teori masuknya Islam tanpa penjelasan rinci dari masing-masing teori. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kajian terdahulu dengan menelaah lebih mendalam penyebaran Islam melalui Teori Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi karena berkaitan dengan interaksi antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Silebar dalam bidang ekonomi dan politik. Penelitian ini juga menggunakan teori islamisasi untuk menjelaskan bagaimana tiga saluran penyebaran Islam, yakni perdagangan, politik, dan perkawinan, digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam proses penyebaran Islam di Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang meliputi tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persahabatan antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Silebar menjadi faktor penting dalam penyebaran Islam di Bengkulu. Sultan Ageng Tirtayasa menggunakan tiga saluran utama, yaitu perdagangan sebagai media interaksi ekonomi yang menghubungkan masyarakat dengan pedagang muslim, politik melalui kerja sama kekuasaan, dan perkawinan sebagai pengikat hubungan sosial antar elite kerajaan. Namun, setelah Sultan Ageng Tirtayasa turun dari jabatannya, penyebaran Islam di Bengkulu mengalami kemunduran karena motivasi awal kedatangannya lebih bersifat ekonomi, yaitu penguasaan sumber daya lada. Meskipun demikian, Islam tetap dikenal oleh masyarakat Bengkulu sebagai hasil dari interaksi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai sejarah Islam lokal, khususnya sejarah Islam di Bengkulu.

**Kata Kunci: Penyebaran Islam; Kesultanan Banten; Sultan Ageng Tirtayasa; Bengkulu.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Selawat teriringkan salam tak luput dipanjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membawa kebaikan kepada umatnya berupa agama Islam.

Skripsi yang berjudul “Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685 M.)” ini merupakan upaya penulis untuk dapat memberikan gambaran tentang jejak Islam di Bengkulu, sebagai daerah asal dan tempat kelahiran penulis. Akan tetapi, dalam perjalanan panjang pengerjaan skripsi ini, penulis tidak semerta-merta hanya mengandalkan diri sendiri, banyak pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas keberhasilan skripsi ini. Oleh sebab itu, dari hati yang paling dalam, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Zainal Arifin dan Ibu Meri Eliza selaku kedua orangtua penulis yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini.
2. Saudara-saudara penulis, Agus Setiawarman, Ewit Gusniarti, dan Rowzi Fal Sandri atas dukungan dan semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) atas arahan, bantuan dan doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Bapak Prof. Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam atas segala dedikasi, ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Bapak Iman Fitra Jaya, Ibu Widyastanti, dan Saudari Fairuz Indah Zulfa yang telah membantu penyediaan akomodasi selama penulis melakukan penelitian di Jakarta sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
10. Dina, Gina, Atikah, Salwa, Shela, dan Raiqah sebagai teman-teman yang telah menjadi pendukung dan penyemangat penulis selama masa pengerjaan skripsi ini.
11. Octa, Enjel, Alinda, Tami, dan Diana sebagai teman-teman yang telah berjuang bersama penulis selama menempuh pendidikan sedari awal hingga masa pengerjaan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Kamajaya, angkatan 2021 Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi sahabat seperjuangan dalam pengerjaan skripsi ini hingga dapat selesai dengan baik.

13. Teman-teman dalam organisasi Sahabat Masjid yang banyak membantu penulis dalam menjalankan kehidupan selama masa pengerjaan skripsi ini.

Atas bantuan dari pihak-pihak tersebut skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh karena itu kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

17 Ramadhan 1446 H



Sri Wahyuni Oktafia

NIM. 21101020037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II BENGKULU SEBELUM TAHUN 1663 M.</b> .....	<b>19</b>
A. Geografi dan Demografi Bengkulu.....	19
B. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Bengkulu.....	23
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Bengkulu.....	24
D. Kepercayaan Masyarakat Bengkulu.....	27
E. Kondisi Politik Masyarakat Bengkulu.....	33

<b>BAB III PERJALANAN POLITIK SULTAN AGENG TIRTAYASA</b>	<b>41</b>
A. Kisah Hidup Sultan Ageng Tirtayasa.....	41
B. Sultan Pembawa Keemasan Banten .....	45
C. Konflik dengan Sultan Haji .....	50
<b>BAB IV SALURAN PENYEBARAN ISLAM DI BENGKULU PADA</b>	
<b>MASA SULTAN AGENG TIRTAYASA</b> .....	<b>55</b>
A. Interaksi Sultan Ageng Tirtayasa dengan Kerajaan Silebar di Bengkulu.....	55
B. Perdagangan.....	61
C. Politik .....	67
D. Perkawinan .....	77
E. Akhir Penyebaran Islam di Bengkulu Masa Sultan Ageng Tirtayasa .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lukisan yang dibuat oleh Jan Luyken, menceritakan tentang peperangan yang terjadi di Banten pada tahun 1682 M., hlm. 53.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Arsip tentang pengiriman lada dari Silebar ke Banten pada tahun 1663 M., hlm. 98.
- Lampiran 2 Arsip tentang kedatangan Depati Bangso Radin (perwakilan Kerajaan Silebar) menghadap Sultan Ageng Tirtayasa di Banten tahun 1668 M., hlm. 100.
- Lampiran 3 Kisah persahabatan Kerajaan Silebar dan Kesultanan Banten yang terekam di koran pada tanggal 10 April 1888 M., hlm. 102.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bengkulu adalah sebuah wilayah yang terletak di Pulau Sumatera dan memiliki sejarah tersendiri tentang agama Islam. Saat ini, mayoritas penduduk Bengkulu beragama Islam, yaitu sekitar 2 juta jiwa dari total 2,1 juta penduduk, berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023.<sup>1</sup> Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Bengkulu telah menganut berbagai sistem kepercayaan, seperti Animisme dan Dinamisme.<sup>2</sup> Selain itu, agama Hindu dan Buddha juga telah masuk ke Bengkulu sebelum Islam. Akan tetapi, bukti arkeologis dari agama Hindu dan Buddha di Bengkulu tidak terlihat, berbeda dengan wilayah lain seperti Palembang dan Jambi yang pernah berada di bawah pengaruh Kerajaan Sriwijaya.<sup>3</sup> Meskipun Islam merupakan agama mayoritas, pembahasan mengenai penyebaran agama Islam di Bengkulu belum mendapatkan perhatian yang semestinya dalam kajian sejarah Islam di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Satu Data Kementerian Agama RI, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>, diakses pada Jum'at, 07 Februari 2025, pukul 14.30 WIB.

<sup>2</sup> Ismail, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu Abad XVI-XX*, (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2019), hlm. 35.

<sup>3</sup> Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan besar yang bercorak Hindu-Buddha dan berpusat di Palembang. Selain Palembang, wilayah Jambi juga memiliki peran penting bagi Kerajaan Sriwijaya karena merupakan wilayah yang strategis untuk dapat menguasai jalur perdagangan dan pelayaran di Selat Malaka. Oleh sebab itu, kedua wilayah ini mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari agama Hindu dan Buddha. Lihat Retno Susanti, dkk., "Analisis Peninggalan Keagamaan Hindu-Buddha di Kedatuan Sriwijaya: Perspektif Sosio-Kultural", *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 2024, hlm. 160-165.; Japarudin, *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), hlm. 45.

Terdapat empat teori yang menyebutkan wilayah yang berperan terhadap penyebaran Islam di Bengkulu, yakni Aceh, Minangkabau, Palembang, dan Banten.<sup>4</sup> Menurut keempat teori tersebut, penyebaran Islam dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada satu saluran tertentu saja, di mana setiap saluran memiliki tokoh-tokoh kunci yang berperan penting dalam proses tersebut.<sup>5</sup> Teori Aceh mengemukakan bahwa Islam dibawa oleh seorang ulama bernama Tengku Malin Muhidin yang menyebarkan agama Islam melalui hubungan dengan Kerajaan Sungai Serut dengan menerapkan saluran pendidikan. Teori Minangkabau menyebutkan bahwa penyebaran Islam di Bengkulu dilakukan dengan cara pembentukan kerajaan baru yang bercorak Islam oleh tokoh yang bernama Baginda Maharaja Sakti menggunakan saluran politik. Teori Palembang mengungkapkan bahwa penyebaran Islam dilakukan dengan pernikahan antara Sultan Muzafar Syah dengan Putri Serindang Bulan yang berasal dari Rejang, menerapkan saluran perkawinan.<sup>6</sup>

Hal menarik terlihat dari teori keempat, yakni teori Banten. Teori ini menyebutkan bahwa Islam masuk ke Bengkulu akibat persinggungan antara Bengkulu dengan Kesultanan Banten. Terdapat dua tokoh yang berperan atas penyebaran Islam di Bengkulu yang berasal dari Kesultanan Banten, yakni Maulana Hasanuddin dan Sultan Ageng Tirtayasa. Perbedaan antara kedua

---

<sup>4</sup> Ismail, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu*, hlm. 5.; Rohimin, dkk., *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 71.

<sup>5</sup> Saluran penyebaran Islam di Indonesia menurut Uka Tjandrasasmita terdiri dari enam jalur, yaitu perdagangan, perkawinan, pendidikan, politik, kesenian dan budaya, serta tasawuf. Lihat Rahmah Ningsih, "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia", *Forum Ilmiah*, Volume 18, Nomor 2, Mei 2021, hlm. 216-217.

<sup>6</sup> Ismail, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu*, hlm. 156-162.

tokoh ini terletak dalam strategi yang digunakan dalam penyebaran Islam di Bengkulu. Pada masa Maulana Hasanuddin, penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memperluas daerah kekuasaan Kesultanan Banten dengan niat awal untuk menyebarkan agama Islam sedangkan Sultan Ageng Tirtayasa memiliki tujuan utama untuk mencari wilayah penghasil lada. Namun, selama prosesnya, muncul berbagai strategi yang akhirnya turut berperan dalam penyebaran Islam di Bengkulu.<sup>7</sup>

Sultan Ageng Tirtayasa menjalin hubungan baik dengan Kerajaan Silebar di Bengkulu yang menjadi salah satu kerajaan penghasil lada terbesar pada abad ke-17.<sup>8</sup> Sultan Ageng Tirtayasa menjadi pemimpin Kesultanan Banten sejak tahun 1651 M. hingga tahun 1683 M.<sup>9</sup> Ia dikenal akan kepeduliannya terhadap perkembangan agama Islam. Ia juga merupakan seseorang yang mampu membawa Kesultanan Banten menuju puncak kejayaannya sehingga tidak mengherankan apabila pengaruhnya meluas hingga ke wilayah Sumatera.<sup>10</sup> Hubungan baik yang terjalin antara Kesultanan Banten dengan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), hlm. 74.

<sup>8</sup> Oka Agus Kurniawan Shavab, "Nilai-Nilai Budaya Bahari Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682) pada Pendidikan", *Candrasangkala*, Volume 1, Nomor 1, 2015, hlm. 3-5.

<sup>9</sup> Uka Tjandrasasmita, *Sultan Ageng Tirtayasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hlm. 1-3.

<sup>10</sup> Rochani, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik di Wilayah Banten", *Jurnal Candrasangkala*, Volume 7, Nomor 2, 2021, hlm. 117-118; Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo, Muhammad Ilham Gilang dan Nashar, "Nilai-Nilai Ketokohan Sultan Ageng Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani dan Reaktualisasi Bagi Pendidikan Karakter", *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 7, Nomor 1, 2021, hlm. 55-56.

Kerajaan Silebar di Bengkulu menjadi batu loncatan perkembangan agama Islam di Bengkulu.

Sultan Ageng Tirtayasa menyebarkan agama Islam di Bengkulu dengan menggunakan tiga saluran, yakni perdagangan, politik dan perkawinan. Jalur perdagangan menjadi jalan untuk mengirimkan pedagang-pedagang muslim dari Banten ke Bengkulu. Melalui jalur politik, Sultan Ageng Tirtayasa menggunakan kekuasaannya untuk ikut serta memberi arahan kepada masyarakat Bengkulu terkait peraturan yang harus ditaati, berlandaskan syariat Islam. Melalui jalur perkawinan, Sultan Ageng Tirtayasa menikahkan putrinya dengan seorang pemimpin Kerajaan Silebar, yaitu Pangeran Nata Diraja yang semakin mempererat hubungan antara kedua kerajaan sekaligus memperkuat penyebaran Islam di Bengkulu.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dikaji karena masih minimnya literatur yang membahas secara spesifik mengenai penyebaran Islam di Bengkulu, khususnya mengenai keunikan dari teori Banten yang menampilkan saluran penyebaran Islam yang lebih beragam dibandingkan teori-teori lainnya. Selain itu, ketertarikan peneliti terhadap sejarah daerah asal juga menjadi motivasi dalam menggali lebih dalam proses penyebaran Islam di Bengkulu. Oleh sebab itu, terumuskan judul penelitian yaitu “Penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1663-1685 M.)”.

---

<sup>11</sup> Ismail, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu*, hlm. 32.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pembatasan pengkajian dalam penelitian bertujuan untuk memberikan fokus agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar kemana-mana. Proses penyebaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji saluran penyebaran Islam di Bengkulu ketika Sultan Ageng Tirtayasa menjadi pemimpin Kesultanan Banten yaitu melalui jalur perdagangan, politik, dan perkawinan. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penyebaran Islam di salah satu wilayah Bengkulu, khususnya salah satu kerajaan kecil yang ada di Bengkulu pada saat itu, yakni Kerajaan Silebar.

Rentang waktu penelitian adalah tahun 1663 hingga 1685, mengingat bahwa tahun 1663 mulai terjadi kontak antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Kerajaan Silebar di Bengkulu dengan bukti adanya dekret mengenai perdagangan lada yang dikeluarkan oleh Sultan Ageng Tirtayasa pada tanggal 12 Februari 1663 M. Dekret ini menandakan telah terjalinnya hubungan antara pedagang muslim dari Kesultanan Banten dengan masyarakat di Kerajaan Silebar. Batas akhir penelitian ini ditetapkan pada tahun 1685 M. untuk melihat dampak akhir penyebaran Islam di Bengkulu setelah kejatuhan Sultan Ageng Tirtayasa. Meskipun ia ditangkap pada tahun 1683 M., pengaruhnya masih terasa, terutama dalam hubungan politik dan ekonomi antara Kesultanan Banten dan Kerajaan Silebar. Pada 1685 M., Pangeran Nata Diraja secara resmi memutuskan hubungan dengan Banten dan beralih bekerja sama dengan Inggris, yang menandai melemahnya pengaruh Kesultanan Banten di Bengkulu. Hubungan politik yang terjalin antara Kerajaan Silebar dengan Inggris juga

berdampak pada meredupnya penyebaran Islam di Bengkulu yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa.

Bengkulu merupakan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini dikarenakan di wilayah ini terdapat Kerajaan Silebar yang melakukan hubungan persahabatan dengan Kesultanan Banten ketika Sultan Ageng Tirtayasa memimpin Kesultanan Banten. Fokus mengenai penyebaran Islam di Bengkulu akan diarahkan kepada Kerajaan Silebar.

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi masyarakat Bengkulu sebelum tahun 1663 M.?
2. Bagaimana perjalanan politik Sultan Ageng Tirtayasa?
3. Apa saja saluran penyebaran Islam di Bengkulu yang digunakan Sultan Ageng Tirtayasa?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Bengkulu sebelum tahun 1663 M.
2. Menjelaskan perjalanan politik Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Menjelaskan saluran penyebaran Islam di Bengkulu yang digunakan Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Menambah wawasan pembaca mengenai penyebaran Islam di Bengkulu khususnya melalui jalur hubungan persahabatan dengan Kesultanan Banten pada masa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penyebaran Islam di Bengkulu yang dibawa oleh Kesultanan Banten.
3. Memberikan sumbangan terhadap penulisan sejarah Islam khususnya sejarah daerah Bengkulu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti menemukan sejumlah literatur terdahulu yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Meskipun belum banyak literatur yang mengkaji secara spesifik mengenai jalur penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa tetapi dapat ditemukan beberapa literatur yang bersinggungan dengan topik tersebut. Adapun beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, artikel yang berjudul “Sejarah Dakwah di Bengkulu ” ditulis oleh Japarudin, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, jurnal *Tsaqofah & Tarikh*, Vol.1, No.2 tahun 2016. Japarudin dalam artikel ini membahas mengenai dakwah Islam ke Bengkulu yang difokuskan pada peran ulama. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa teori berkenaan dengan masuknya Islam ke Bengkulu, yakni Aceh, Palembang, Minangkabau, dan Banten. Persamaan karya Japarudin dengan penelitian ini terlihat dalam adanya peran

Kesultanan Banten dalam masuknya Islam ke Bengkulu. Namun, artikel ini lebih difokuskan pada peran ulama dari Aceh dan Sumatera Barat, serta artikel ini lebih banyak membahas mengenai fungsi masjid sebagai sarana pendidikan Islam di Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti berupaya mendalami salah satu teori penyebaran Islam di Bengkulu, yaitu teori Banten.

Kedua, buku yang berjudul *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, ditulis oleh Rohimin dan kawan-kawan pada tahun 2017. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Pustaka Pelajar. Buku ini diawali dengan menjelaskan sejarah Provinsi Bengkulu secara kronologis dari masa pra kolonial hingga masa berdirinya Provinsi Bengkulu. Pembahasan selanjutnya menguraikan proses masuknya Islam di Bengkulu dengan terlebih dahulu menjelaskan sistem kepercayaan yang dianut masyarakat Bengkulu sebelum kedatangan Islam. Masyarakat saat itu menganut berbagai kepercayaan seperti Animisme, Dinamisme, penyembahan terhadap Dewa, penghormatan terhadap roh nenek moyang, serta keyakinan terhadap kekuatan sakti. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan proses masuknya Islam di berbagai wilayah di Bengkulu yang diklasifikasikan berdasarkan kabupaten dan kota. Singgungan antara tulisan Rohimin dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kepercayaan yang berkembang di masyarakat Bengkulu sebelum masuknya Islam. Perbedaannya, karya Rohimin membahas masuknya Islam ke Bengkulu yang digolongkan pada pembagian wilayah setelah terbentuknya Provinsi Bengkulu sedangkan penelitian ini membahas

penyebaran Islam di salah satu kerajaan kecil yang ada di Bengkulu pada abad ke-17, yakni Kerajaan Silebar.

Ketiga, buku yang berjudul *Orang-Orang Besar Bengkulu Riwayatmu Dulu*, ditulis oleh Agus Setiyanto pada tahun 2015, diterbitkan di Yogyakarta oleh Penerbit Ombak. Pembahasan di dalam buku ini cukup menarik karena membahas secara terperinci mengenai kerajaan-kerajaan kecil di Bengkulu yang cukup eksis pada abad ke-17, yaitu Kerajaan Sungai Lemau, Kerajaan Sungai Hitam, Kerajaan Silebar, dan Kerajaan Muko-Muko. Setiyanto mencoba menjelaskan sejarah orang-orang Bengkulu pada masa lalu dengan melampirkan arsip-arsip yang didapatkan dari Arsip Negara Republik Indonesia (ANRI). Persamaan antara buku ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai Kerajaan Silebar dan salah satu bukti hubungan antara Kerajaan Silebar dengan Sultan Ageng Tirtayasa. Akan tetapi penelitian ini membahas perspektif baru tentang peran Sultan Ageng Tirtayasa terhadap penyebaran Islam di Bengkulu dengan mengklasifikasikannya ke dalam tiga saluran penyebaran Islam, yaitu perdagangan, politik dan perkawinan.

Keempat, buku yang berjudul *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu Abad XVI-XX* karya Ismail yang diterbitkan oleh CV. Elsi Pro di Cirebon pada tahun 2019. Buku ini secara keseluruhan membahas mengenai masuknya Islam ke Bengkulu dan perkembangannya. Pada bab IV dalam buku ini, dijelaskan mengenai penyebaran Islam di Bengkulu melalui Kesultanan Banten. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salah satu upaya Sultan Ageng

Tirtayasa dalam menyebarkan Islam di Bengkulu dilakukan melalui pernikahan antara putrinya, Putri Kemayun, dengan Pangeran Nata Diraja, pemimpin Kerajaan Silebar di Bengkulu pada masa itu. Persamaan dari karya Ismail dengan penelitian ini adalah mengenai salah satu saluran yang digunakan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dalam penyebaran Islam di Bengkulu, yaitu saluran perkawinan. Perbedaannya, terdapat temuan baru mengenai saluran penyebaran Islam pada masa Sultan Ageng Tirtayasa yang belum tercantum dalam tulisan Ismail yaitu saluran perdagangan dan politik, serta beberapa analisis tambahan mengenai saluran perkawinan.

Hasil penelusuran menunjukkan adanya beberapa literatur yang membahas pengaruh Kesultanan Banten terhadap penyebaran Islam di Bengkulu. Namun, pembahasan tersebut kurang terperinci, sebagian besar kajian yang ada cenderung mengulas masuknya Islam di Bengkulu secara umum dengan membahas keempat teori yang ada. Terlihat adanya kesenjangan dalam kajian sejarah Islam, khususnya mengenai saluran penyebaran Islam di Bengkulu melalui hubungan dengan Kesultanan Banten ketika dipimpin oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan untuk mengkaji teori Banten lebih spesifik dengan menambahkan kategori saluran penyebaran Islam disertai dengan lampiran arsip-arsip baru yang belum ditemukan pada literatur-literatur sebelumnya.

## E. Landasan Teori

Penelitian mengenai penyebaran Islam di Bengkulu oleh Sultan Ageng Tirtayasa ini merupakan penelitian dengan kategori sejarah agama. Menurut Suhartono dalam bukunya *Teori dan Metodologi Sejarah*, pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang peneliti sejarah khususnya kategori sejarah agama terdiri dari beberapa segi.<sup>12</sup> Pada penelitian ini akan difokuskan mengenai penelitian sejarah agama dengan pendekatan sosiologi.<sup>13</sup> Pendekatan sosiologi digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan interaksi yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa dengan masyarakat di Kerajaan Silebar melalui hubungan dalam bidang perdagangan dan politik.

Peneliti menerapkan teori islamisasi yang dikemukakan oleh Uka Tjandrasasmita dan Azyumardi Azra dalam kajian ini. Menurut Uka Tjandrasasmita, terdapat enam saluran islamisasi yang berkembang, yaitu perdagangan, perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian, dan politik<sup>14</sup> sedangkan Azyumardi Azra mengungkapkan terdapat beberapa konsep secara umum yang bisa digunakan untuk menjelaskan proses masuknya Islam di Nusantara, yakni Islam masuk ke Nusantara dibawa oleh orang-orang Arab yang merupakan pedagang; Islam diperkenalkan oleh para guru atau ulama;

---

<sup>12</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2010), hlm. 78.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 166.

<sup>14</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 201-204.; Ahmad Asroni, "Sejarah Islam Indonesia (dari Periode Awal hingga Munculnya Kerajaan Islam)", *Literatus*, Volume 4, Nomor 1, April 2022, hlm. 109.

Islam menyebar karena diawali oleh para penguasa yang memeluknya; Islam datang ke Nusantara pada abad ke-12 dan ke-13.<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan kedua teori ini sebagai kerangka pemikiran, meskipun penerapannya hanya mencakup sebagian dari konsep yang digagas oleh Uka Tjandrasasmita dan Azyumardi Azra. Dalam teori yang dikemukakan oleh Uka, saluran penyebaran Islam yang relevan dari hubungan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Kerajaan Silebar mencakup tiga aspek, yakni perdagangan, politik dan perkawinan sehingga peneliti menggunakan gagasan dari Uka untuk mempertajam analisis terhadap penjelasan mengenai penyebaran Islam dari saluran-saluran tersebut. Lebih lanjut, teori yang dikemukakan oleh Azra, peneliti gunakan untuk memperdalam analisis mengenai penyebaran Islam yang dilakukan oleh pedagang muslim dan penyebaran Islam yang terjadi akibat pengaruh dari penguasa yang lebih dulu masuk Islam. Gagasan ini penting untuk melihat pola penerimaan Islam di masyarakat Bengkulu yang memiliki singgungan dengan peran pedagang muslim dan raja sehingga dapat dipadukan menjadi tulisan sejarah yang lebih terstruktur.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah kegiatan

---

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hlm. 31.

pengumpulan data berupa pustaka, yakni buku, artikel, skripsi, dan bahan bacaan lainnya dengan membaca, mencatat, dan mengolah data menjadi bahan penelitian.<sup>16</sup> Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu prosedur penulisan yang dilakukan dengan menerapkan kaidah, aturan, serta teknik yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu sejarah secara sistematis. Metode ini mencakup empat tahapan utama, yaitu: (1) heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang relevan untuk penelitian; (2) verifikasi, yaitu kritik terhadap sumber yang diperoleh, baik dari segi fisiknya maupun kredibilitas isinya; (3) interpretasi, yaitu proses menghubungkan berbagai fakta yang ditemukan agar membentuk suatu kesatuan yang koheren; dan (4) historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk penulisan sejarah yang terstruktur.<sup>17</sup>

Langkah pertama ialah melakukan pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan topik pembahasan dan dapat membantu penelitian. Dalam menjalankan tahap ini, peneliti lebih banyak mengumpulkan sumber sekunder yakni sumber-sumber tertulis baik berupa buku, artikel, maupun skripsi. Buku-buku dapat peneliti temukan pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Grhatama Pustaka, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,

---

<sup>16</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-3.

<sup>17</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 27-29.

serta melalui laman online, berupa buku elektronik. Artikel yang dikumpulkan berasal dari pencarian pada laman *google* dan *google scholar*. Peneliti juga melakukan pencarian terhadap sumber primer berupa arsip yang didapat di Gedung A Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan melalui beberapa situs daring yaitu: Situs Sejarah Nusantara, sebuah platform yang menyajikan arsip-arsip digital mengenai sejarah Indonesia pada masa VOC yang dikelola oleh ANRI; Delpher, situs yang memuat arsip-arsip berbahasa Belanda yang dikelola oleh Perpustakaan Nasional Belanda; dan Rijksmuseum, laman resmi museum nasional Belanda yang menyediakan arsip-arsip hasil digitalisasi. Sumber primer ini didapatkan dengan melakukan pencarian langsung di gedung ANRI yang terletak di Jakarta dan mengunjungi situs-situs terkait di internet. Setelah sumber-sumber di atas terkumpul, selanjutnya sumber-sumber tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan dikumpulkan dalam folder atau tempat yang berbeda.

Langkah kedua ialah melakukan kritik sumber atau verifikasi. Verifikasi terbagi menjadi dua macam, yakni kritik ekstern dan kritik intern.<sup>18</sup> Dalam melakukan kritik terhadap sumber, peneliti mengamati sumber baik dari bentuk fisiknya, maupun dari isinya. Dalam melakukan kritik eksternal, peneliti mengamati sumber berdasarkan waktu, tempat, penulis, bahan, serta bentuk sumber tersebut.<sup>19</sup> Sumber primer dalam penelitian ini berupa arsip yang ditulis oleh Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 1668 M. Peneliti mengamati arsip

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

<sup>19</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 108-110.

tersebut berdasarkan bentuk fisiknya dengan melihat bahan, gaya tulisan, tinta yang digunakan serta kondisi kertas dalam arsip tersebut. Peneliti membandingkan kondisi arsip yang ditemukan untuk kajian ini dengan arsip lain yang ditulis semasa. Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat bahwa kedua arsip tersebut memiliki ciri yang sama dengan bentuk kertas yang sudah usang dan tulisan yang mulai memudar. Kritik eksternal terhadap sumber sekunder dalam kajian ini peneliti lakukan dengan mengamati penulis, waktu, dan tempat dari sumber tersebut. Buku-buku yang memuat informasi penting peneliti ambil berdasarkan tulisan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Bengkulu karena relevan dengan topik mengenai sejarah Islam di Bengkulu. Selain itu, peneliti mengambil sumber-sumber sekunder dari tulisan tokoh yang memiliki riwayat penelitian mengenai Bengkulu dan Banten, khususnya Kerajaan Silebar di Bengkulu dan Kesultanan Banten.

Kritik internal dilakukan dengan membaca sumber-sumber yang telah dikumpulkan serta melakukan perbandingan apabila terdapat informasi yang serupa maupun bertentangan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Kritik sumber bertujuan untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan topik yang dikaji. Selain itu, proses kritik sumber juga dilakukan untuk menjamin keaslian dan validitas dari sumber-sumber tersebut.

Langkah ketiga ialah interpretasi atau melakukan penafsiran atas sumber-sumber sejarah. Interpretasi menurut Kuntowijoyo terdiri dari analisis

(menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Antara analisis dengan sintesis selayaknya tidak terdapat perbedaan yang menjadi pemisah antara keduanya. Apabila seorang peneliti melakukan analisis maka ia turut melakukan sintesis.<sup>20</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari hasil bacaan dan pengamatan terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan alat analisis yang telah ditentukan untuk memberikan pemaparan lebih mendalam mengenai topik pembahasan. Alat analisis tersebut ialah berupa pendekatan sosiologi dan teori islamisasi. Alat analisis tersebut menjadi panduan dalam menulis penelitian ini.

Langkah keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah, yang merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Hal yang penting dalam penulisan sejarah ialah pemaparan yang kronologis terhadap suatu peristiwa. Selain itu, dalam penulisan sejarah, diperlukan penggunaan intuisi, imajinasi, gaya bahasa, dan emosi agar tulisan yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga menarik untuk dibaca.<sup>21</sup> Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk menyusun pembahasan dalam penelitian ini secara runtut, sistematis, dan menarik, dimulai dengan membahas mengenai kondisi masyarakat Bengkulu sebelum tahun 1663 M., kemudian membahas biografi Sultan Ageng Tirtayasa, diakhiri dengan menguraikan saluran penyebaran Islam serta keberlanjutan penyebaran Islam di Bengkulu setelah Sultan Ageng Tirtayasa berhenti dari kepemimpinannya atas Kesultanan Banten.

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-80.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar tulisan ini menjadi satu kesatuan yang utuh, runtut, serta terpadu, maka pembahasan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Bab ini merupakan pedoman untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya dalam penelitian ini.

Bab II menjelaskan mengenai kondisi masyarakat Bengkulu sebelum tahun 1663 M., dimulai dari kondisi geografi dan demografi Bengkulu, kehidupan masyarakat Bengkulu dalam berbagai bidang seperti sosial budaya, ekonomi, politik, dan keagamaan atau kepercayaan. Bab ini berperan untuk menggambarkan latar masyarakat yang ada di Bengkulu sebelum masuk ke penjelasan yang lebih rinci pada bab III.

Bab III menjelaskan mengenai perjalanan politik Sultan Ageng Tirtayasa mulai dari kisah hidupnya ketika masih kecil, perannya dalam memakmurkan Kesultanan Banten hingga akhir hayatnya. Bab ini penting untuk mengetahui latar dari Sultan Ageng Tirtayasa sebelum masuk ke pembahasan mendalam mengenai saluran penyebaran Islam yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab IV menjelaskan saluran penyebaran Islam di Bengkulu pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Bab ini diawali dengan memaparkan interaksi Sultan Ageng Tirtayasa dengan Kerajaan Silebar di Bengkulu. Selain itu, dijelaskan juga saluran-saluran penyebaran Islam di Bengkulu yang dilakukan oleh Sultan

Ageng Tirtayasa ketika menjadi pemimpin Kesultanan Banten yang terdiri dari saluran penyebaran Islam melalui perdagangan, politik, dan perkawinan. Pembahasan diakhiri dengan menggambarkan penyebaran Islam di Bengkulu setelah Sultan Ageng Tirtayasa tidak lagi menjabat sebagai sultan Banten. Penyebaran Islam di Kerajaan Silebar setelah lengsernya Sultan Ageng Tirtayasa mengalami keredupan dan berujung terhenti sepenuhnya.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun pada Bab I. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan oleh peneliti kepada peneliti lain yang hendak melakukan kajian serupa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas, ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Sebelum tahun 1663 M., masyarakat Bengkulu telah memiliki sistem kehidupan yang baik dalam berbagai aspek. Masyarakat dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang ada meskipun Bengkulu pada saat itu belum banyak dikenal oleh pihak-pihak luar. Sifat masyarakat yang terbuka, memudahkan mereka untuk beradaptasi pada hal-hal baru yang datang ke Bengkulu. Masyarakat Bengkulu sebelum tahun 1663 M. juga telah menata kehidupan mereka dengan baik sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara optimal. Masyarakat Bengkulu berhasil mengembangkan sumber daya alam berupa lada yang menjadi komoditas paling dicari pada abad ke-17. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan Bengkulu menjadi salah satu wilayah penting yang diperebutkan pada abad ke-17 Masehi.

Seiring dengan perkembangan ini, Sultan Ageng Tirtayasa muncul sebagai tokoh yang berpengaruh tidak hanya di Banten tetapi juga di wilayah lainnya, termasuk Bengkulu. Meskipun dikenal karena kepeduliannya terhadap perkembangan agama Islam, pengaruh Sultan Ageng Tirtayasa di luar wilayah Banten, terutama dalam penyebaran Islam, masih kurang mendapat perhatian dalam kajian ilmiah. Padahal kenyataannya, Sultan Ageng Tirtayasa secara

konsisten membawa serta agama Islam dalam setiap interaksinya dengan kerajaan-kerajaan lain, salah satunya dengan Kerajaan Silebar di Bengkulu.

Penyebaran Islam di Bengkulu mengalami puncaknya pada abad ke-17. Pada abad ini, Bengkulu dikenal oleh kerajaan-kerajaan dari wilayah lain, termasuk kerajaan-kerajaan bercorak Islam. Salah satu kerajaan Islam yang memiliki peran untuk penyebaran Islam di Bengkulu adalah Kesultanan Banten. Pada abad ke-17, Sultan Ageng Tirtayasa yang memimpin Kesultanan Banten pada saat itu melakukan penyebaran Islam ke Bengkulu dengan menggunakan tiga saluran penyebaran Islam, yakni perdagangan, politik dan perkawinan.

Masyarakat Bengkulu pada abad ke-17 belum mempunyai kebiasaan untuk menyimpan catatan-catatan tentang peristiwa yang terjadi pada masa itu. Pengarsipan dokumen-dokumen baru dilakukan ketika Bengkulu mulai berbentuk sebagai keresidenan. Oleh sebab itu, pengumpulan bukti sejarah terutama peninggalan arkeologis cukup sulit ketika melakukan penelitian ini. Arsip-arsip yang dapat dikumpulkan adalah catatan-catatan yang diperoleh dari inventaris pihak-pihak kolonial yang pernah datang dan menetap di wilayah Bengkulu.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki sejumlah kekurangan yang dapat menjadi pijakan bagi kajian selanjutnya. Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kerajaan-kerajaan kecil di Bengkulu yang bercorak Islam masih banyak tetapi belum banyak diteliti. Peneliti menyarankan untuk mengambil topik mengenai penyebaran Islam di Bengkulu dengan mengambil perspektif dari kerajaan-kerajaan lainnya sehingga dapat menambah informasi mengenai Islam di Bengkulu.
2. Bukti mengenai agama Islam di Bengkulu masih sangat minim. Diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai penyebaran Islam di Bengkulu oleh tokoh-tokoh lain baik yang berasal dari Banten maupun tokoh-tokoh yang berasal dari kerajaan-kerajaan Islam di Pulau Sumatera. Bukan tidak mungkin, terdapat kerajaan yang belum terdokumentasi dalam sejarah tetapi memiliki andil yang besar pada masuknya Islam ke wilayah Bengkulu.
3. Perlunya ketekunan yang besar dalam melakukan penelitian sejarah. Sebagai seorang penulis sejarah, haruslah kita memposisikan diri sebagai seseorang yang tidak condong kepada salah satu pihak apabila menemukan sesuatu hal yang bertentangan. Penting untuk mengamati banyak peristiwa dengan seobjektif mungkin sehingga hasil tulisan kita tidak mengada-ada.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

ANRI. *Acte van Aanstelling, 1750*. Dalam Seri Arsip Bengkulu No. 5/4.

ANRI. *Dagh-register gehouden int Casteel Batavia vant passerende daer ter plaetse als over geheel Nederlandts-India, 1663*. Dalam Arsip Nasional Republik Indonesia Berkas No. 2463. Link akses [https://sejarah-nusantara.anri.go.id/pagebrowser/icaatom-dasa-anri-go-id\\_339-ead-xml-1-2463/#page=0&accessor=thumbnails&source=1&view=](https://sejarah-nusantara.anri.go.id/pagebrowser/icaatom-dasa-anri-go-id_339-ead-xml-1-2463/#page=0&accessor=thumbnails&source=1&view=).

Delpher. "Sumatra-Courant : Nieuws- en Advertentieblad". Link akses <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:011103465:mpeg21:p001>.

Luyken, Jan. 1689. "Oorlog in Bantam int Jaar 1682". Lukisan berbahan kertas. Rijksmuseum. <https://www.rijksmuseum.nl/en/collection/RP-P-1896-A-19368-747>.

### B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Azra, Azyumardi. 1994. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Mizan.

Bernardie, Hakim. 2004. "Bengkulu dalam Lintasan Sejarah Phamnalayu". Dalam Sarwit Sarwono, dkk. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.

Chanafiah, Yayah. 2004. "Kajian Awal Naskah Undang-Undang Melayu: Upaya Penelusuran Hukum Adat Bengkulu". Dalam Sarwit Sarwono, dkk. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.

Daliman, A. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

———. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Dalip, A. dkk. 1983. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Bengkulu*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Darmawijaya. 2010. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1978. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1984. *Sejarah Sosial Bengkulu*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Djalaluddin, dkk. T.t. *Tambo Kejai Beserta Lima Buah Cerita Rakyat Lainnya dari Bengkulu*. T.t.: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Fadillah, Moh. A., dkk. 2021. *Lada Atribut Utama Jalur Rempah Banten*. Serang: Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Banten.
- Hamidy, Badrul Munir. 2004. “Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu”. Dalam Sarwit Sarwono, dkk. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Hanafi, dkk. 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Harun, M. Yahya. 1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.
- Hendrata, Ade Oka. 2013. “Tinggalan Islam di Bengkulu”. Dalam Balai Arkeologi Palembang. *Peradaban di Pantai Barat Sumatra Perkembangan Hunian dan Budaya di Wilayah Bengkulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismail. 2019. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu Abad XVI – XX*. Cirebon: CV. Elsi Pro.
- Japarudin. 2021. *Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Kartodirdjo, S., Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- . 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lubis, Nina H. 2004. *Banten dalam Pergumulan Sejarah*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

- Majid, M. Dien. 1986. "Selintas Tentang Keberadaan Islam di Bumi Sriwijaya". Dalam K.H.O. Gadjahmata dan Sri Edi Swasono, ed. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Marsden, William. 2008. *Sejarah Sumatera*. Depok: Komunitas Bambu.
- Michrob, Halwany dan A. Mudjahid Chudari. 1989. *Catatan Masalalu Banten*. Serang: Penerbit Saudara.
- Nur, K.H. Djamaan. 2004. "Islam dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Melayu Bengkulu". Dalam Sarwit Sarwono, dkk. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pudjiastuti, Titik. 2015. *Menyusuri Jejak Kesultanan Banten*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra.
- Purwanti, Retno. 2009. "Kerajaan Anak Sungai-Mukomuko Berdasarkan Data Sejarah dan Arkeologi". Dalam Agus Setiyanto, ed. *Bengkulu Riwayatmu Dulu*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- . 2013. "Keadaan Lingkungan Provinsi Bengkulu". Dalam Balai Arkeologi Palembang. *Peradaban di Pantai Barat Sumatra Perkembangan Hunian dan Budaya di Wilayah Bengkulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rafi'uddin, Hafidz. 2016. *Riwayat Kesulthanan Banten*. Serang: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten.
- Reid, Anthony. 2014. *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680*, terj. Mochtar Pabotinggi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ricklefs, M.C. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohimin, dkk. 2017. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seno. 2012. "Perjuangan Rakyat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Provinsi Bengkulu (1945-1950)". Dalam MHD. Nur, ed. *Bunga Rampai Sejarah Bengkulu*. Sumatera Barat: BPSNT Padang Press.
- Setiyanto, Agus. 2001. *Elite Pribumi Bengkulu Perspektif Sejarah Abad ke-19*. Jakarta: Balai Pustaka.

- . 2015. *Gerakan Sosial Masyarakat Bengkulu Abad XIX*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- . 2015. *Orang-Orang Besar Bengkulu Riwayatmu Dulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susianto, Darwin. 2010. *Menyibak Misteri Bangkahulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Taniputera, Ivan. 2017. *Ensiklopedi Kerajaan-Kerajaan Nusantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tjandrasasmita, Uka. 1984. *Sultan Ageng Tirtayasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 1997. “Banten Sebagai Pusat Kekuasaan dan Niaga Antar Bangsa”. Dalam Sri Sutjiatiningsih, ed. *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*. Jakarta: CV. Putra Sejati Raya.
- Wasrie, Kusnadi. 2022. *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

### C. Jurnal

- Ali, Mufti. “Perdagangan Banten-Manila, 1663-1682”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Volume 23, Nomor 3, 2021: 283-302.
- Anggraheni, Dinda S., Haykal Attamimi dan Jumardi. “Perkembangan Kerajaan Islam di Banten pada Masa Sultan Ageng Tirtayasa dalam Aspek Politik dan Sosial”. *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*. Volume 7, Nomor 2, 2020: 146-159.
- Asroni, Ahmad. “Sejarah Islam Indonesia (dari Periode Awal hingga Munculnya Kerajaan Islam)”. *Literatus*. Volume 4, Nomor 1, 2022: 104-117.
- Azis. “Islamisasi Nusantara Perspektif Naskah Sejarah Melayu”. *Thaqafiyyat*. Volume 16, Nomor 1, 2015: 53-75.
- Bazith, Ahamad. “Jihad dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Tafsere*. Volume 2, Nomor 1, 2014: 67-94.

- Farikha, Aniq., Kemal W., dan Purwadi. "Analisis Erosi dan Indeks Bahaya Erosi pada Berbagai Penggunaan Lahan di Sub DAS Opak Hulu-Tengah". *Jurnal Ecosolum*. Volume 12, Nomor 2, 2023: 128-144. DOI: 10.20956/ecosolum.v12i2.29361.
- Fuad, Ahmad dan Putri Anggraeni Widyastuti. "Kajian Karakteristik Visual Pakaian Tokoh pada Perancangan Buku Cerita Bergambar Sejarah Perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa". *Widyakala Journal*. Volume 8, Special Issue, 2021: 25-31.
- Hafizd, Jefik Zulfikar. "Sejarah Hukum Islam di Indonesia: dari Masa Kerajaan Islam sampai Indonesia Modern". *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Volume 9, Nomor 1, 2021: 165-184.
- Hakiki, Kiki M., dkk., "Prasasti Dalung Kuripan: Dokumentasi Perjanjian Banten-Lampung Tahun 1552 M". *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. Volume 15, Nomor 2, 2020: 301-326.
- Hapriwijaya, R. Ade. "Perlawanan Rakyat Bengkulu Terhadap Kolonialisme Barat 1800-1978". *Tsaqofah & Tarikh*. Volume 2, Nomor 2, 2017: 203-220.
- Herlina, Nina. "Bengkulu: Sebelum dan Sesudah Traktat London". *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*. Volume 6, Nomor 2, 2024: 103-109.
- Hiasa, F., dkk., "Values in the Kedurai Muang Apem Tradition in Bingin Kuning District, Lebong Regency". *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. Volume 7, Nomor 2, 2022: 61-66.
- Hidayat, Taufik. "The Economy of Inland Rejang Bengkulu in the Early 20<sup>th</sup> Century". *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Volume 12, Nomor 2, 2024: 471-484.
- Imadudin, Lim. "Perdagangan Lada di Lampung dalam Tiga Masa (1653-1930)". *Patanjala*. Volume 8, Nomor 3, 2016: 349-354.
- Iqbal, Moch. "Pesantren di Bengkulu: Sejarah dan Perkembangannya". *Nuansa*. Volume 16, Nomor 1, 2023: 10-19.
- Japarudin. "Sejarah Dakwah Bengkulu". *Tsaqofah & Tarikh*. Volume 1, Nomor 2, 2016: 169-180.
- Karomani. "Ulama, Jawara, dan Umaro: Studi Tentang Elite Lokal di Banten". *Sosiohumaniora*. Volume 11, Nomor 2, 2009: 168-182.
- Kurniawan, R., Hera Tarisa dan Pristi Suhendro Lukitoyo. "Syekh Yusuf Al-Makassari: Berawal dari Pengasingan Hingga Menjadi Tokoh Penyebar Agama Islam di Afrika Selatan". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Volume 13, Nomor 1, 2023: 133-138.

- Lisdayanti, S. dan Meizi Rizkika Cahayani. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu *Singaran Pati (Raja Sungai Hitam)* Karya Elvi Ansori”. *Lateralisasi*. Volume 8, Nomor 2, 2020: 76-83.
- Maftuh. “Islam pada Masa Kesultanan Banten: Perspektif Sosio-Historis”. *Al-Qalam*. Volume 32, Nomor 1, 2015: 83–115.
- Manor, Usman. “Meninjau Kembali Sejarah Banten”. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Volume 1, Nomor 2, 2021: 105-116.
- Maryamah, dkk. “Sejarah Kerajaan Malaka dan Keberhasilannya dalam Menyebarkan Agama Islam”. *Jurnal Kalpataru*. Volume 9, Nomor 2, 2023: 93-100.
- Masroh, Laelatul. “Perkebunan dan Perdagangan Lada di Lampung Tahun 1816-1942”. *Sejarah dan Budaya*. Volume 9, Nomor 1, 2015: 64-78.
- Muslimah. “Sejarah Masuknya Islam dan Pendidikan Islam Masa Kerajaan Banten Periode 1552-1935”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Volume 13, Nomor 1, 2017: 136-162.
- Musofa, Ahmad Abas. “Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M”. *Tsaqofah & Tarikh*. Volume 1, Nomor 2, 2016: 115-130.
- Muttaqin, Z., Hamid Nasuki, dan Masri Mansoer, “Tarekat dan Perubahan Sosial di Banten”. *Refleksi*. Volume 22, Nomor 1, 2023: 1-28.
- Ningsih, Rahmah. “Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia”. *Forum Ilmiah*. Volume 18, Nomor 2, 2021: 212–227.
- Noordyun, J. “Makassar and the Islamization of Bima”. *Brill: Bijdragen tot de Tall-, Land- en Volkenkunde*. Volume 143, Nomor 2/3, 1987: 312-342.
- Paraditha, M. R., dkk. “Nilai-nilai Multikultural dalam Tradisi Kedurai Apem pada Masyarakat Adat Lebong”. *Social, Humanities, And Educational Studies*. Volume 7, Nomor 3, 2024: 1075-1082.
- Permatasari, Intan dan Hudaidah. “Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara”. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1, 2021: 1-9.
- Purwanti, Retno. “Masuknya Islam di Bengkulu: Tinjauan Arkeologi”. *Siddhayatra*. Volume 15, Nomor 1, 2010: 33-40.
- Puspitasari, Novi. “Heuristik Sejarah Islam Lokal Bengkulu Sebagai Media Belajar Sejarah Kebudayaan Islam”. *Skula*. Volume 3, Nomor 1, 2023: 138-152.

- Putra, Ahmad Ramadoni Jasa. "Peristiwa 1719: Perlawanan Rakyat Bengkulu Terhadap Pemerintahan Inggris". *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Volume 4, Nomor 1, 2019: 120-134.
- Putra, Johan S. dan Imam Muhsin. "Kontribusi Kesultanan Aceh Darussalam Terhadap Kemajuan Kemaritiman dan Perdagangan di Nusantara Abad XVI-XVII M.". *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Volume 21, Nomor 1, 2022: 48-64.
- Rahayu, Nofiana D., Bandi S., dan Nurhadi Bashit. "Analisis Pengaruh Fenomena *Indian Ocean Dipole* (Iod) Terhadap Curah Hujan di Pulau Jawa". *Jurnal Geodesi*. Volume 7, Nomor 1, 2018: 57-67.
- Rahim, Arif. "Kerajaan Minangkabau Sebagai Asal-usul Kesultanan Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Volume 21, Nomor 1, 2021: 399-412.
- Rifqiwati, I., dkk. "Riwayat Bangunan Bersejarah Sebagai Peninggalan Masa Kesultanan Banten". *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*. Volume 13, Nomor 2, 2023: 145-162.
- Rochani, dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik di Wilayah Banten.". *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Volume 7, Nomor. 2, 2021: 115-120.
- Rosyadi, Imron. "Syekh Muhammad Yusuf Al-Makassari: Sosok Seorang Ulama, Mursyid Tarekat, dan Pejuang Nusantara yang Fenomenal". *Al Qalam*. Volume 8, Nomor 2, 2020: 1-18.
- Sarwono, S., Didi Yulistio dan Amril Canhras, "Naskah-Naskah Ulu Islam pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu". *Mozaik Humaniora*. Volume 19, Nomor 2, 2019: 229-242.
- Sativa, A., M. Iqbal Irham, dan Sugeng Wanto. "The Tabot Tradition: Exploring the Spread of Islam and Cultural Interaction in Bengkulu". *Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran dan Aplikasi*. Volume 17, Nomor 1, 2023: 85-94.
- Setiyanto, Agus. "Sistem Pemerintahan Tradisional Negeri Sungai Bengkulu Selintas Sejarah". *Tsaqofah & Tarikh*. Volume 2, Nomor 1, 2017: 89-106.
- Shavab, Oka Agus Kurniawan. "Nilai-Nilai Budaya Bahari Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682) pada Pendidikan". *Candrasangkala*. Volume 1, Nomor 1, 2015: 1-10.
- Siregar, Ahmad Rajab dan Zuhrotul Latifah. "Respons Sultan-Sultan Banten Terhadap Intervensi Belanda Tahun 1684-1811". *Thaqafiyat*. Volume 22, Nomor 2, 2023: 193-212.

- Sunandar dan Tomi. “Sinkritisme Islam dan Budaya Lokal: Ritus Kehidupan”. *Jurnal Sambas*. Volume 6, Nomor 1, 2023: 57-66.
- Susanti, Retno., dkk. “Analisis Peninggalan Keagamaan Hindu-Buddha di Kedatuan Sriwijaya: Perspektif Sosio-Kultural”. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Volume 8, Nomor 1, 2024: 160-172.
- Syah, Maburur. “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Kajian Historis Sejarah Dakwah Islam di Wilayah Rejang”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 1, Nomor 1, 2016: 21-43.
- Wibowo, Tubagus U. S. H., Muhammad Ilham Gilang, dan Nashar. “Nilai-Nilai Ketokohan Sultan Ageng Tirtayasa Serta Syekh Nawawi Al-Bantani dan Reaktualisasinya Bagi Pendidikan Karakter”. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. Volume 7, Nomor 1, 2021: 51–67.
- Wijayati, Mufliha. “Jejak Kesultanan Banten di Lampung Abad XVII (Analisis Prasasti Dalung Bojong)”. *Analisis*. Volume XI, Nomor 2, 2011: 383-420.
- Wulansari, Ratna. “Tabut Culture inhistory in Islamic Bengkulu”. *Prodising ISID*. Volume 1, Nomor 1, 2020: 163-174.  
<https://doi.org/10.37092/prosidingisid.v1i1.184>.
- Yakin, Ayang Utriza. “Undhang-Undhang Banten: a 17<sup>th</sup> to 18<sup>th</sup>-Century Legal Compilation from the Qadi Court of the Sultanate of Banten”. *Indonesia and the Malay World*. Volume 44, Nomor 130, 2016: 1-24.

#### **D. Skripsi/Tesis**

- Hambali. 2022. “Jejak Kerajaan Inderapura (Indropuro) di Wilayah Mukomuko Tahun 1500-1792 M”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
- Iskandar, Jeki. 2024. “Makna Tradisi Kedurai Apem Bagi Masyarakat Bungin Kuning Kabupaten Lebong”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Junita, Metri. 2021. “Tradisi “Kedurai Apem” pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin)”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sholehah, Ikat. 2019. “Perdagangan Internasional Kesultanan Banten Akhir Abad XVI-XVII”, Tesis pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

### E. Sumber Online

Satu Data Kementerian Agama RI.  
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>. Diakses pada Jum'at, 07 Februari 2025, pukul 14.30 WIB.

